

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Hasil riset menunjukkan bahwa hipertensi dapat dialami oleh pria maupun wanita. Data yang diperoleh dari penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden dalam studi daun kelor adalah perempuan, dengan jumlah 12 responden (80%), sementara untuk daun seledri, 14 responden (93,3%) adalah perempuan. Menurut temuan Wahyuni dan Eksanoto pada tahun 2019, wanita lebih berisiko menderita hipertensi dibandingkan pria. Dalam penelitian tersebut, sekitar 27,5% wanita mengalami hipertensi, sedangkan angka untuk pria hanya mencapai 5,8%. Setelah menopause, yang terjadi pada usia di atas 45 tahun, wanita mengalami peningkatan risiko hipertensi. Wanita yang belum mengalami menopause mendapatkan perlindungan dari hormon estrogen, yang berfungsi meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar HDL yang rendah dan tingginya kolesterol Low Density Lipoprotein (LDL) berkontribusi terhadap aterosklerosis, yang menyebabkan hipertensi (Ghosh, Mukhopadhyay, & Barik, 2016). Penelitian Livana dan Basthomi pada tahun 2020 di Kota Kendal menemukan bahwa jenis kelamin berperan sebagai faktor risiko dalam perkembangan hipertensi ($p=0,000$, $R=0,316$).

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Rebusan Daun Kelor Terhadap Penderita Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit hipertensi dapat diderita oleh laki-laki maupun perempuan. Data yang dieperoleh dari penelitian ini

menunjukkan bahwa mayoritas peserta yang menggunakan daun kelor adalah perempuan, dengan jumlah 12 responden (80%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Eksanoto (2019), wanita lebih sering mengalami hipertensi dibandingkan pria. Dalam studi tersebut, sekitar 27,5% wanita terdiagnosis hipertensi, sementara angka untuk pria hanya 5,8%. Risiko tekanan darah tinggi (hipertensi) pada wanita meningkat setelah fase menopause, yakni di atas usia 45 tahun. Wanita sebelum menopause biasanya mendapatkan perlindungan dari hormon estrogen yang berfungsi untuk meningkatkan tingkat High Density Lipoprotein (HDL). Rendahnya kadar kolesterol HDL dan tingginya kolesterol LDL (Low Density Lipoprotein) mempengaruhi perkembangan aterosklerosis yang dapat menyebabkan hipertensi (Ghosh, Mukhopadhyay, & Barik, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Livana & Basthomi (2020) di Kota Kendal menunjukkan bahwa jenis kelamin berkorelasi dan menjadi salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi ($p = 0,000$, $R = 0,316$).

2. Pengaruh Rebusan Daun Seledri

Diketahui bahwa terjadi penurunan pada rata-rata tekanan darah pada kelompok sebelum dan sesudah rebusan daun seledri baik itu pada tekanan darah sistolik maupun diastolik. Kemudian hasil uji statistic didapatkan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ pada kedua tekanan darah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap hipertensi setelah diberikan rebusan daun seledri pada penderita hipertensi.

Teknik non farmakologi lain yang bisa digunakan pada penderita hipertensi adalah penggunaan seledri. Seledri (*Apium graveolens* L) merupakan salah satu jenis herbal untuk tekanan darah tinggi, seledri

mengandung apigenin yang sangat bermanfaat untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu seledri juga mengandung flavonoid, vitamin C, apiin, kalsium dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi (Widyaningsih et al., 2023).

3. Perbandingan pengaruh Rebusan Daun Kelor Dengan Daun Seledri Terhadap Penderita Hipertensi

Hasil uji t independen p value $0,029 < 0,05$ pada variabel sistolik jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara rebusan daun kelor dengan rebusan daun seledri pada tekanan darah sistolik. Selanjutnya didapatkan bahwa hasil uji t independen p value $0,006 < 0,05$ pada variabel sistolik jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara rebusan daun kelor dengan rebusan daun seledri pada tekanan darah diastolik. Maka dapat disimpulkan bahwa rebusan daun seledri mengalami penurunan yang lebih besar terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik.

Menurut peneliti yang menyebabkan adanya perbedaan antara rebusan daun sirsak dengan daun seledri dikarenakan faktor usia, stress serta gejala yang dialami oleh setiap responden itu berbeda-beda, serta waktu pelaksanaan yang tidak sama menyebabkan perbedaan penurunan tekanan darah.

Senyawa yang berfungsi dalam seledri adalah flavonoid. Penelitian mnunjukkan bahwa seledri efektif dalam menurunkan tekanan darah tinggi karena perannya sebagai antagonis kalsium yang

memengaruhi angka tekanan darah. Zat aktif dalam seledri berinteraksi dengan reseptor pada pembuluh darah, yang pada gilirannya menghasilkan efek relaksasi. Pada individu dengan hipertensi, ketika tekanan darah meningkat, pembuluh darah cenderung berkontraksi atau tegang. Mengonsumsi seledri dapat membantu mengurangi ketegangan pembuluh darah karena seledri memberikan efek relaksasi (Laili, 2020).